BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat regulasi diri santri MTs Pondok Pesantren Al-Mu'minien Lohbener Indramayu mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan pada presentase sedang sebesar 69,6 % (46 santri) adapun kategori yang masuk pada tingkatan tinggi dan rendah masing-masing memiliki persentase 15,2 % (10 santri). Dengan demikian Persentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat regulasi diri yang sedang.
- b. Tingkat *delinquency* (kenakalan remaja) santri MTs Pondok Pesantren Al-Mu'minien Lohbener Indramayu juga mayoritas berada pada kategori sedang dengan presentase 78,8% sebanyak 52 orang. Kategori tinggi berada pada presentase terbesar ke dua yaitu 13,6% sebanyak 9 orang, sedangkan kategori rendah dengan presentase 7,6% sebanyak 5 orang.
- c. Pengaruh regulasi diri terhadap *delinquency* (kenakalan remaja) santri MTs Pondok Pesantren Al-Mu'minien Lohbener Indramayu

menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan. Signifikansi lebih kecil dari 0,01 ($0,000 < 0,05$). Jadi, ada pengaruh signifikan regulasi diri terhadap *delinquency* (kenakalan remaja) siswa MTs Pondok Pesantren Al-Mu'minien Lohbener. Adapun untuk besarnya kontribusi regulasi diri terhadap *delinquency* (kenakalan remaja) yaitu sebesar 0,230 menunjukkan bahwa kontribusi/sumbangan pengaruh regulasi diri terhadap *delinquency* (kenakalan remaja) sebesar 23%, sedangkan sisanya (77%) dipengaruhi oleh variabel lain seperti kontrol diri, *self efficacy*, *self esteem* dan lain-lain. Dan nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar -0,479 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi regulasi diri maka semakin rendah *delinquency* (kenakalan remaja), dan sebaliknya semakin rendah regulasi maka semakin tinggi *delinquency*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan regulasi diri terhadap *delinquency* (kenakalan remaja) dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi Sekolah MTs Pondok Pesantren Al-Mu'minien

Regulasi diri menjadi sangat penting sebagai penunjang dasar dalam berperilaku. Secara perseorangan regulasi dapat

menjadi peredam yang mampu mencegah perilaku-perilaku negatif dan mengarahkan pada norma-norma yang sesuai dengan norma-norma masyarakat. Tidak hanya itu, bagi seorang santri tentunya harus mampu menjadi *leader* sebagai teladan yang baik bagi lingkungannya.

Adanya pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap perilaku *delinquency* (kenakalan remaja) diharapkan dapat menjadi acuan yang memudahkan lembaga MTs dalam menyusun kegiatan berbasis pada regulasi diri dengan harapan dapat mengalihkan perencanaan negatif kearah positif. Karena bagaimanapun para ahli psikologi menyebut masa remaja merupakan masa labil.

2. Bagi Subjek (Santri MTs Pondok Pesantren Al-Mu'minien Lohbener)

Bagi Santri MTs Pondok Pesantren Al-Mu'minien sangat perlu untuk mengurangi perilaku *delinquency* bagi santri yang masuk dalam kaegori sedang dan tinggi, dan bagi santri yang masuk pada kategori yang rendah perlu untuk memperkuatnya salah satunya dengan meningkatkan regulasi diri yaitu dengan membuat perencanaan-perencanaan dalam diri, memotivasi diri, dan menjauhkan diri dari perilaku buruk. Sehingga dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

3. Bagi Fakultas Psikologi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Regulasi diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *delinquency* (kenakalan remaja), namun disamping itu masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat *delinquency* (kenakalan remaja), oleh sebab itu peneliti menganjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji pula variabel-variabel lainnya seperti kontrol diri, *self efficacy*, *self esteem* dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan mengenai kelemahan-kelemahan pada penelitian ini, maka hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan konstruksi alat ukur, supaya alat ukur yang digunakan sesuai dengan fungsi ukurnya.

Adapun keterbatasan yang terdapat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pada penelitian ini hanya berfokus pada *delinquency* (kenakalan remaja) MTs saja, alangkah baiknya untuk peneliti selanjutnya meneliti *delinquency* (kenakalan remaja) secara holistik dengan melibatkan MA juga. Karena hal ini menjadi satu paket dan dapat saling mempengaruhi diantara keduanya.

- b. Pada penelitian ini subjek yang mengisi skala terlihat masih kurang konsentrasi dan serius dalam mengerjakannya, selain itu ruangan dan tempat pada saat mengisi skala kurang mendukung, sehingga hasil nilai skor yang didapatkan kurang maksimal.
- c. Metode yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang, mungkin untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap *delinquency* (kenakalan remaja) yang ada pada santri MTs, sehingga dapat menemukan variable lain yang mempengaruhi *delinquency* (kenakalan remaja) selain regulasi diri.